

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN
CERPEN *MAKAN MALAM BERSAMA DEWI GANDARI* KARYA INDAH
DARMASTUTI: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SISWA
KLEAS VII MTS N 1 SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

DHANY PRAMONO
A310130113

**PROGRAM STUDI BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN
CERPEN *MAKAN MALAM BERSAMA DEWI GANDARI* KARYA INDAH
DARMASTUTI: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SISWA
KELAS VII MTS N 1 SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

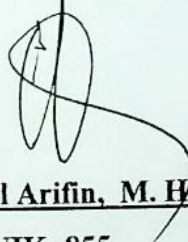
Oleh:

DHANY PRAMONO

A310130113

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Zainal Arifin, M. Hum.

NIK: 855

HALAMAN PENGESAHAN

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN CERPEN
MAKAN MALAM BERSAMA DEWI GANDARI KARYA INDAH
DARMASTUTI: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SISWA
KELAS VII MTS N 1 SURAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Dhany Pramono

A310130113

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari 27 Desember 2017 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Zainal Arifin, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Joko Santoso, M.Ag
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta, 27 Desember 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum

NIP. 19600428199303 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dhany Pramono

NIM : A310130113

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen
Makan Malam Bersama Dewi Gandari Karya Indah Darmastuti: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Siswa Kelas VII MTs N 1 Surakarta

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 24 November 2017

Yang membuat pernyataan,



Dhany Pramono

A310130113

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN CERPEN KARYA
INDAH DARMASTUTI: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SISWA
KELAS VII MTS N 1 SURAKARTA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan unsur-unsur kumpulan cerpen *Makan Malam Bersama Dewi Gandari* karya Indah Darmastuti (2) mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Makan Malam Bersama Dewi Gandari* karya Indah Darmastuti (3) mendeskripsikan implementasinya sebagai bahan ajar sastra pada kelas VII di MTs N 1 Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat, paragraf, dan wacana pada ketiga cerpen yang berjudul: (1) *Laki-Laki dari langit*, (2) *Raisha dan Sekotak Tanah*, dan (3) *Pelangkah* yang menunjukkan struktur cerpen dan nilai-nilai pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, simak dan catat, wawancara dan kuesioner. Analisis data menggunakan metode heuristik dan hermeneutik. Keabsahan data menggunakan triangulasi data dan triangulasi teoritis. Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil dari penelitian ini adalah (1) struktur cerpen terdiri dari tema, tokoh, alur, dan latar (2) nilai-nilai pendidikan terdiri dari kerja keras, kreatif, religius, rasa ingin tahu, bersahabat, peduli lingkungan, peduli sosial, toleransi, mandiri, demokratis, dan tanggung jawab. (3) cerpen *Pilihan* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di MTs kelas VII semester 1 dengan kurikulum 2013 pada KD 4.1. dengan menerapkan pendekatan saintifik serta ditinjau dari kelayakannya terhadap siswa, berdasarkan aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya sudah dapat diterima, dan telah diakui oleh guru di MTs N 1 Surakarta.

Kata Kunci: nilai-nilai pendidikan, sosiologi sastra, struktural, implementasi bahan ajar.

ABSTRACT

This study aims to: (1) describe elements of the collection of short stories *Dinner with Goddess Gandari* Indah Darmastuti (2) to describe the value of character education in the collection of short stories *Dinner with Goddess Gandari* Darmastuti Indah (3) describe its implementation as a literary material in the classroom VII at MTs N 1 Surakarta. This research uses qualitative descriptive approach. The data used in this study are sentences, paragraphs, and discourses in the three short stories entitled: (1) *Men from the sky*, (2) *Raisha and a box of land*, and (3) *Steps* that show the structure of short stories and values character building. Data collision techniques used are literature studies, references and notes, interviews and questionnaires. Data analysis using heuristic and hermeneutic methods. Data validity uses data triangulation and

theoretical triangulation. Based on the analysis, the results of this study are (1) the structure of short stories consisting of themes, characters, plot, and background (2) educational values composed of hard work, creative, religious, curiosity, friendly, social care, tolerance, independence, democracy, and responsibility. (3) Short stories *Choice* can be implemented in learning in MTs class VII semester 1 with curriculum 2013 on KD 4.1. by applying a scientific approach and viewed from its eligibility to students, based on aspects of language, psychology, and cultural background has been accepted, and has been recognized by teachers in MTs N 1 Surakarta.

Keywords: educational values, sociology literature, structural, implementation of teaching materials..

1. PENDAHULUAN

Saat ini pendidikan Indonesia memakai kurikulum 2013 yang menurut (Sumarna dalam kompas.com, 2014) adalah kurikulum yang aplikasinya menekankan pada penanaman karakter kepada siswa terdidik sejak usia dini. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII yang disajikan dalam buku ini disusun dengan berbasis teks, dengan menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana pengetahuan. Buku Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku (Republic Indonesia, 2014:ii).

Buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan. (Republic Indonesia, 2014:v). dengan kata lain guru dapat melakukan pengembangan perangkat pembelajaran agar mempermudah tercapainya tujuan dari Pendidikan. Untuk melakukan pengembangan perangkat pembelajaran guru memerlukan yang namanya sumber belajar. Edgar dalam (Nurgyantoro, 2013:33) cerpen merupakan cerita yang akan habis dibaca dalam sekali duduk. Cerpen merupakan sebagai salah satu jenis karya sastra yang dapat memberikan manfaat kepada pembacanya atau

pendengarnya. Di antaranya dapat memberikan pengalaman pengganti, kenikmatan, mengembangkan imajinasi, mengembangkan pengertian tentang perilaku manusia, dan dapat menyuguhkan pengalaman yang universal yang dapat dinikmati dalam sebuah bacaan. Cerpen selain menjadi media hiburan juga berfungsi sebagai bahan perenungan untuk mencari pengalaman karena cerpen mengandung nilai-nilai pendidikan, kehidupan, serta pesan moral.

Melihat peran cerpen itu, maka munculah niatan melakukan pembelajaran sastra yang menyenangkan yang menjadi sebuah dorongan untuk menjadikanya bahan ajar, mengingat bahan ajar itu terdiri dari beberapa bagian, disini penulis hanya akan memfokuskan pada pengembangan materi ajar dengan cerpen sebagai sumber datanya. Menurut Farrow (2008) sifat dan kualitas bahan ajar yang digunakan dapat memberi pengaruh besar pada pengalaman pendidikan siswa. Maka untuk memudahkan pembelajaran menurut Cakir, (2008) siswa harusnya terlebih dahulu mempersiapkan tentang materi ajar yang ingin disampaikan oleh guru, sehingga siswa dapat lebih mudah menerima materi yang disampaikan.

Menurut Menurut (Ratna, 2003:11) sastra memiliki keterkaitan timbal balik dalam derajat tertentu dengan masyarakatnya. Hegtvedt (2007) menyatakan sosiologi sastra melalui sastra tentu saja adalah untuk mengintegrasikan penjelasan deduktif dari produksi sosial dan konsumsi sastra dengan pendekatan induktif yang melibatkan contoh, gambar, dan simbol masyarakat yang diwakili dalam karya fiksi. Maka dari itu dimungkinkan karya sastra akan dapat mendidik siswa untuk dapat mengenal dan menghargai nilai-nilai dalam kehidupan, juga untuk dapat menghargai hidup dan menciptakan kepribadian baik dalam bermasyarakat.

Penelitian ini menggunakan kumpulan Cerpen Makan Malam Bersama Dewi Gandari karya Indah Darmastuti, untuk membelajarkan siswa mengenai nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian ini hanya akan menggunakan 3 judul saja. Ke 3 cerpen itu berjudul: (1) Laki-Laki dari langit,

(2) *Raisha dan Sekotak Tanah*, dan (3) *Pelangkah*, ke-3 cerpen tersebut memiliki nilai-nilai pendidikan karakter seperti kerjakeras, kreatif, religious, toleransi, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Nilai-nilai inilah yang seharusnya menjadikan pembacanya lebih bijak dalam menyikapi permasalahan kehidupan. Sehingga cocok digunakan dalam pengembangan bahan ajar. Tapi perlu diingat Kolb dan Kolb (2005) menyatakan belajar terbaik dipahami sebagai sebuah proses, bukan dalam hal hasil. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memiliki keinginan untuk mengadakan penelitian nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Makan Malam Bersama Dewi Gandari* karya Indah Darmastuti: tinjauan sosiologi sastra dan implementasinya sebagai pengembangan bahan ajar sastra Indonesia pada siswa kelas VII MTs N 1 Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, Kuper, dkk (2008) kajian kualitatif harus mencakup deskripsi yang jelas dari bentuk sistematis analisis data. Penelitian kualitatif bertujuan menggali struktur cerpen dan nilai-nilai Pendidikan karakter yang terdapat kumpulan cerpen *Makan Malam Bersama Dewi Gandari*, tapi di sini peneliti hanya menggunakan 3 cerpen. Karena sasaran peneliti adalah untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan pada anak MTs kelas VII, jadi sebisa mungkin bahan ajar yang digunakan haruslah sesuai dengan kelayakan siswa kelas VII. Maka terpilihlah ke 3 judul cerpen yang memuat 11 nilai-nilai pendidikan. Data yang di gunakan dalam peneltian ini adalah kalimat, paragraf, dan wacana pada ke-3 cerpen yang berjudul: (1) *Laki-Laki dari langit*, (2) *Raisha dan Sekotak Tanah*, dan (3) *Pelangkah* serta hasil wawancara dan kuesioner dengan guru MTs N 1 Surakarta yang akan menjelaskan mengenai unsur-unsur cerpen, nilai-nilai pendidikan karakter dan implementasinya sebagai bahan

ajar sastra. Sumber data penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Makan Malam Bersama Dewi Gandari* karya Indah Darmastuti. Teknik pengumpulan data berupa teknik pustaka, simak, dan catat seta wawancara mendalam dan kuesioner. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data dan teori. Teknik analisis data menggunakan tinjauan sosiologi sastra, struktural cerpen, nilai-nilai penddikan dan pengembangan bahan ajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian dalam kumpulan cerpen *Makan Malam Bersama Dewi Gandari* karya Indah Darmastuti adalah sebagai berikut.

1. Struktur Cerpen

3.1.1 Tema

Tema adalah makna sebuah cerita yang khusus menerangkan sebagian besar unurnya dengan cara yang sederhana. Tema bersinonim dengan ide utama dan tujuan utama. Cerpen *Laki-laki dari Langit* menceritakan mengenai usaha menpati janji walau dalam keadaaan apapun. Cerpen ini menceritakan pertemuan seseorang dengan diikuti perjanjian satu sama lain yang pada akhirnya akan mempersatukan mereka kembali. Kisah ini bermula ketika Rena bertmu denagn laki-laki pengamat bintang.

Cerpen *Raisha dan Sekota Tanah* karya Indah Darmastuti menceritakan mengenai kehidupan yang terikat dengan keputusan sang pencipta. Masalah takdir yang menentukan hidup seorang anak kecil bernama Raisah yang harus merasakan takdir kehilangan ibu kandungnya ketika pada usia belia dan wanita bernama Mayang yang harus kehilangan suami dan anaknya disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas. Mereka diharuska mengerti bahwa masalah kehidupan

adalah persoalan mengenai ketetapan sang pencipta kita sebagai manusia hanya bisa berdoa.

Cerpen *Pelangkah* karya Indah Darmastuti menceritakan mengenai menghargai pendapat satu sama lain. Cerpen ini menceritakan pertikaian antara kakak beradik yang memiliki masalah yaitu sang adik yang ingin memberikan langkah serta sang kakak yang menolak pemberian tersebut.

3.1.2 Tokoh

Tokoh merupakan suatu karakter seseorang yang ditampilkan dalam karya sastra. Tokoh dan Penokohan menurut (Santon, 2007:33) mengemukakan bahwa karakter biasanya dipakai dalam dua konteks. Konteks yang pertama, menunjuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Konteks kedua, karakter merujuk pada percampuran dan berbagai kepentingan keinginan emosi dan prinsip moral dari individu-individu.

Ada beberapa tokoh yang ikut berperan dalam novel tersebut. Masing-masing. Setiap tokoh memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda. Pada cerpen *Laki-laki dari Langit* memiliki tokoh Rena dan Laki-Laki pengamat bintang, cerpen *Raisha dan Sekotak Tanah* memiliki tokoh Mayang, Raisha, Papa Raisha, dan Nenek Raisha. Sedangkan cerpen *Pelangkah* memiliki tokoh Drupadi, Pujo, dan Indrawan.

3.1.3 Alur

Alur salah satu bagian terpenting dalam unsur fiksi. Alur atau jalan cerita dapat mempermudah pembaca dalam memahami peristiwa yang dikisahkan atau ditampilkan. Berdasarkan urutan waktu dari jalan cerita cerpen

Cerpen *Laki-Laki dari Langit*, menggunakan alur maju. Hal ini dapat dibuktikan dari awal pengenalan cerita atau dalam tahap

situasi hingga pada akhir penyelesaian konflik alurnya tetap menceritakan kejadian yang berjalan maju.

Cerpen *Raisha dan Sekotak Tanah*, menggunakan alur campuran atau maju mundur. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui alur yang tidak selalu mengalir maju ada alur yang menceritakan kejadian masa lalu yang terjadi pada tahapan peningkatan konflik baru setelah itu alurnya maju kembali.

Cerpen *Pelangkah* menggunakan alur maju. Hal ini dapat dibuktikan dari awal pengenalan cerita atau dalam tahap situasi hingga pada akhir penyelesaian konflik alurnya tetap menceritakan kejadian yang berjalan maju.

3.1.4 Latar

Latar merupakan lingkungan yang meringkup sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar dibedakan menjadi tiga unsur pokok, yaitu: latar waktu, latar tempat, dan latar sosial.

Pada cerpen *Laki-Laki dari Langit* latar tempat yang digunakan terdapat pada perbukitan daun teh serta terdapat pada tempat observatorium Bosscha. Latar waktu yang terjadi pada pagi hari ketika Rena bekerja dan pada malam hari ketika ia berada di tempat Observatorium Bosscha. Latar sosial yang terdapat dalam cerita menunjukkan ciri khas orang Jawa Barat karena tempat Observatorium Bosscha terletak di Lembang Bandung, Jawa Barat.

Untuk cerpen *Raisha dan Sekotak Tanah* latar tempat yang digunakan terdapat pada sebuah perumahan yang serta terdapat pada perkarangan belakang rumah Mayang dan Raisha. Latar waktu yang terjadi pada sore hari, ketika biasanya Mayang melakukan yoga pada sepulang kerjanya. Latar sosial yang terdapat dalam cerita menunjukkan ciri khas orang Jawa Tengah.

Pada cerpen *Pelangkah* latar tempat pada kebun serta rumah Drupadi. Latar waktu yang terjadi pada siang hari menjelang sore ini dibuktikan dengan kejadian dimana Drupadi menyipitkan matanya saat memerintah Pujo untuk tidak memotong dahan pohon rambutan. Latar sosial yang terdapat dalam cerita menunjukkan ciri khas orang Jawa Tengah karena penyebutan kata *Mbak* itu sering disematkan kepada saudara perempuan yang lebih tua.

2. Nilai-Nilai Pendidikan

3.2.1 Analisis Cerpen

Pendidikan karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain (Hidayatullah, 2010:16).

3.2.1.1 Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Pada cerpen ini kutipan yang menunjukkan tindakan kerja keras ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Hari ini aku keluar dari penginapan lebih pagi dari biasa. Demi bisa lebih lama aku menghirup segarnya udara, dan memetik daun teh untuk sample, yang akan kucoba fermentasikan siang nanti.” (*Laki-Laki dari Langit*, 2015:2).

Kutipan tersebut menunjukkan tokoh utama atau Rena yang sedang bekerja lebih giat dalam membuat teh berfermentasi ia berangkat lebih pagi dari biasanya untuk memetik daun teh yang akan ia jadikan sampel siang nanti. Dengan ini diharapkan siswa menjadi lebih giat dan bersemangat dalam melakukan pekerjaannya baik itu dalam sekolah ataupun dalam bermasyarakat.

3.2.1.2 Kreatif

Kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Kutipan yang menunjukkan adanya tindakan kreatif ditunjukkan pada kutipan berikut.

Tiba-tiba aku berjingkat.Tidak! Eemm. Fermentasi yang pas untuk jenis daun teh tertentu, pasti akan menghasilkan rasa dan aroma yang beda dan khas. Maka aku bergegas. Siapa tahu, perasaan ganjil di hatiku akan memfermentasi daun teh menjadi beraroma cinta. (*Laki-Laki dari Langit*, 2015:7).

Kutipan diatas menunjukkan kegiatan yang mencoba menghasilkan teh berfermentasi dengan hal baru yang dilakukan oleh tokoh Rena. Ia mencoba meramu daun teh tertentu sehingga akan menghasilkan aroma dan rasa yang khas. Bentuk kreatifnya terlihat dari usahanya yang mencoba meramu teh dengan daun teh tertentu yang biasanya tidak ia gunakan sebelumnya. Diharapkan siswa dapat mengambil pelajaran

3.2.1.3 Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Pada dasarnya ia gadis kecil yang cerdas dan ceria. Tetapi kehidupan telah memilihkan cerita baginya hingga pada usia belia ia dipaksa mengerti bahwa hidup adalah persoalan tawarmenawar dengan Sang Pengendali. (*Raisha dan Sekotak Tanah*, 2015:38).

Kutipan di atas menjelaskan mengenai bagai mana cara kita bersikap mengenai masalah kehidupan. Kita dituntut untuk tegar dalam menjalani hidup serta kita harus terus berusaha dan berdoa

selebihnya kehendak tuhanlah yang memutuskan. Diharapkan siswa menjalani hidupnya dengan berusaha dan berdoa selebihnya diserahkan kepada tuhan dan berharap yang terbaik.

3.2.1.4 Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/Komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Hal yang menunjukkan nilai bersahabat ditunjukkan dalam kutipan berikut.

“Ke sinilah, sayang! Siapa namamu?” suaraku kuatur lembut, dengan harapan bisa membawanya mendekat. Benar, ia melangkah ragu-ragu lalu berdiri tepat di hadapanku berbatas papan kayu. Percakapan kecil berlangsung. (*Raisha dan Sekotak Tanah*, 2015:36).

Diperlihatkan Mayang moncoba mengajak berbicara anak kecil bernama Raisha. ia berbicara dengan penuh kelembutan dan kasih sayang selayaknya orang dewasa yang sedang bercanda dengan anak-anak. Diharapkan siswa memiliki rasa untuk senang bergaul atau bersosialisasi dan tidak membedakan orang dari segi manapun serta berlaku sopan kepada yang sedang diajak bicara

3.2.1.5 Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Hal yang menyatakan mengenai nilai-nilai peduli lingkungan ditunjukkan kutipan berikut.

“Jangan habiskan dahan-dahan itu, Jo! Cukup pangkas yang mengganggu kabel listrik saja. Sisakan yang nyaman untuk prenjak dan kupu-kupu! Sember lilin dan tawon madu,” perintah Dru pada Pujo. (*Pelangkah*, 2014:43).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Drupadi memiliki sifat yang peduli dengan lingkungannya ia ingin memangkas daun-daun yang mengganggu kabel listrik dan menyisakan sebagian daun untuk tempat binatang-binatang seperti perenjak, kupu-kupu, sumber lilin dan tawon madu. Diharapkan siswa dapat peduli terhadap lingkungan sekitar dan tidak merusak lingkungan bahkan selalu mencoba untuk merawat lingkungan.

3. Implementasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Sastra di MTs N 1 Surakarta

Implementasi ke 11 nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan dalam cerpen *Laki-Laki dari langit*, *Raisha dan Sekotak Tanah*, dan *Pelangkah*. Dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di MTs kelas VII semester 1 dengan kurikulum 2013 KD 4.1 menangkap makna teks cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan. Berikut ini adalah salah satu contoh nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen *Pilihan* yang menunjukkan nilai rasa ingin tahu, yang dapat dilihat di bawah ini.

Ketika ada sesuatu yang ia tidak pahami dalam pelajaran ia selalu menyegerkan menanyakan kepada ibu guru, ketika ibu guru belum dapat menjawabnya pada hari itu ia akan menagihnya di kemudian hari. (*Pilihan*, 2017:1-2).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Andi memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam masalah menuntut ilmu ia selalu memiliki rasa penasaran mengenai apa saja yang belum diketahuinya dalam masalah pelajaran bahkan ia tidak sungkan untuk menanyakannya langsung kepada guruyang bersangkutan. Diharapkan siswa dapat meneladani rasa ingin tahunya si Andi dalam hal yang positif.

Cerpen pilihan dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar, dengan menerapkan pendekatan saintifik serta ditinjau dari kelayakannya terhadap siswa, berdasarkan:

3.3.1 Aspek Bahasa

Rahmanto (2004:27) menjelaskan bahwa kebahasaan dalam sastra tidak hanya ditentukan oleh masalah-masalah yang dibahas, tetapi juga faktor lain seperti cara penulisan yang digunakan oleh pengarang ciri karya sastra pada waktu penulisan karya sastra itu dan kelompok pembaca yang ingin dijangkau pengarang.

Setiap pagi Andi selalu berangkat sekolah dengan berjalan kaki. Ia tidak merasa rendah diri dengan teman-temannya yang mengendarai sepeda. Ia tidak mengeluh karena ia tidak mau membebankan orang tuanya untuk membelikannya sepeda. Ia sudah merasa bersyukur dengan kondisinya saat ini karena masih dapat merasakan nikmatnya bangku sekolah. (*Pilihan*, 2017:1).

Kutipan di atas ditinjau berdasarkan penulisannya sudah benar. penulisan kalimat pada awal paragraf menggunakan huruf kapital serta penggunaannya setelah tanda titik dan penggunaan kalimat lebih efektif dengan menggunakan kata rujukan ia sebagai pengganti tokoh Andi. Lalu penulisan kata ulang sudah baik karena telah menggunakan tanda hubung/(-) diantara unsur-unsurnya terlihat pada kutipan *teman-temannya*

3.3.2 Aspek psikologi

Perkembangan psikologi dari tahap anak menuju dewasa ini melewati tahap-tahap tertentu yang cukup untuk dipelajari. Tahap perkembangan psikologi juga sangat besar pengaruhnya terhadap daya ingat, kemauan mengerjakan tugas, kesiapan bekerjasama dan kemungkinan pemahaman situasi atau pemecahan problem yang dihadapi.

Setiap pagi Andi selalu berangkat sekolah dengan berjalan kaki. Ia tidak merasa rendah diri dengan teman-temannya yang

mengendarai sepeda. Ia tidak mengeluh karena ia tidak mau membebankan orang tuanya untuk membelikannya sepeda. Ia sudah merasa bersyukur dengan kondisinya saat ini karena masih dapat merasakan nikmatnya bangku sekolah. Padahal jarak dari rumahnya ke sekolah terbilang jauh bila ditempuh dengan berjalan kaki, ia harus berjalan beberapa puluh menit untuk bisa sampai di sekolah. (*Pilihan*, 2017:1).

Cerpen *Pilihan* jika ditinjau dari aspek psikologi sangat baik untuk peserta didik diarekan dalam kutipan di atas ditunjukan untuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang pernah dialami oleh pelajar ketika hendak berangkat sekolah hal ini merupakan suatu peristiwa yang tidak asing bagi peserta didik, yang pastinya semua siswa pernah mengalaminya. Serta yang menjadi teladan dalam kutipan tersebut adalah tokoh Andi yang dapat bersyukur dengan nikmat yang masih ia peroleh. sehingga dari aspek psikologi cerpen ini layak di pakai sebagai bahan ajar.

3.3.3 Aspek Latar Belakang Budaya

Rahmanto (2004:31) menyebutkan bahwa biasanya siswa akan tertarik pada karya sastra dengan latar belakang kehidupan mereka, dengan demikian guru harus memilih bahan pengajaran dengan menggunakan prinsip mengutamakan karya sastra yang latar ceritanya dikenal oleh siswa.

Tidak lama kemudian, datanglah Toni dengan membawa bakso bakar beserta es jeruk di tangannya. Dia duduk di kursinya bersebelahan dengan Andi yang sedang menyantap bekal yang ia bawa. (*Pilihan*, 2017:1).

Berdasarkan kutipan tersebut latar belakang budayanya kental dengan jajanan di kawasan Surakarta atau yang biasa di sana. Bakso bakar dan es jeruk merupakan makanan yang tidak asing bagi peserta didik. Anak usia 13 tahun pasti sudah pernah merasakan jajanan

tersebut, sehingga aspek latar belakang budayanya ini kental dengan kehidupan siswa. Sehingga memunculkan semangat dalam membacanya.

Cerpen *pelangkah* layak dijadikan bahan ajar untuk peserta didik ditingkat sekolah menengah pertama, karena berdasarkan hasil analisis dan hasil wawancara dengan guru MTs Negeri 1 Surakarta telah menunjukkan bahwa syarat-syarat di atas dapat terpenuhi.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan kumpulan cerpen *Makan Malam Bersama Dewi Gandari* karya Indah Darmastuti dapat disimpulkan beberapa rumusan sebagai berikut. Analisis struktural dalam kumpulan cerpen *Makan Malam Bersama Dewi Gandari* terdapat beberapa struktur yang membangun cerpen, yaitu tema, tokoh alur, dan latar. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Makan Malam Bersama Dewi Gandari* terdiri dari kerja keras, kreatif, religius, rasa ingin tahu, bersahabat, peduli lingkungan, peduli sosial, toleransi, mandiri, demokratis, dan tanggung jawab. Hasil Penelitian dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di MTs kelas VII semester 1 dengan kurikulum 2013 pada KD 3.1 dan KD 4.1. dengan menerapkan pendekatan saintifik serta ditinjau dari kelayakannya terhadap siswa, berdasarkan aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya sudah dapat diterima, dan telah diakui oleh dua guru di MTs N 1 Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Cakir, Mustafa. 2008. *Constructivist Approaches to Learning in Science and Their Implications for Science Pedagogy: A Literature Review*. Marmara University, Turkey. Vol . 3, No. 3: 202. Diakses pada 9 Maret 2017, pada <http://www.jstor.org/stable/1757886>.
- Darmastuti, Indah. 2016. *Makan Malam Bersama Dewi Gandari Sehimpun Cerita*. Solo: Buku Kata.

- Farrow, Richard. 2008. *Abc Of Learning And Teaching In Medicine: Creating Teaching Materials*. Vol. 326, No. 7395 (Apr. 26, 2003), pp. 921-923. Diakses pada 16 Agustus 2017, pada <http://www.jstor.org/stable/1757886>.
- Hegtveldt, Karen A. (2007). *Teaching Sociology of Literature through Literature*. Vol. 19, No. 1 (Jan., 2007), pp. 1-12. Diakses pada 9 Maret 2017, pada <http://www.jstor.org/stable/1317567>.
- Hidayatullah, Furqan. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: YumaPustaka.
- Kolb, Alice Y. & Kolb, David A. (2005). *Learning Styles and Learning Spaces: Enhancing Experiential Learning in Higher Education*. Vol. 4, No. 2 (Jun., 2005), PP. 193-212 Diakses pada 14 Maret 2017, pada <http://www.jstor.org/stable/40214287>.
- Kompas.com, 2014. "kurikulum 2013 menekankan pembangunan karakter Anak". Diakses pada 30 Februari 2017 pukul 10:38 WIB. http://edukasi.kompas.com/read/2014/03/06/1934280/kurikulum_2013.pembangunan_karakter.anak.com.
- Kuper, A. Lingard, L. dan Levinson, W. (2008). *Qualitative Research: Critically Appraising Qualitative Research*. Vol. 337, No. 7671 (Sep. 20, 2008), pp. 687-689. Diakses pada 14 Maret 2017, pada <http://www.jstor.org/stable/20510884>
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Nyoman Kutha. 20004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Republic Indonesia. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII/Buku Siswa*. Jakarta: Kemendikbud.
- Santon, Robert. 2007 . *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.